

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran yang tepat harus sesuai dengan kondisi siswa serta sarana dan prasarana yang tersedia agar hasil belajar mengajar yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu indikator model pembelajaran dikatakan tepat jika dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa yaitu dengan membuat siswa tertarik terhadap materi yang sedang diajarkan. Ketertarikan ini dapat dibangun dengan cara membantu siswa untuk menemukan manfaat dari materi yang diajarkan dengan dunia kerja dan masyarakat dimana mereka nantinya akan hidup dan bekerja. Selain itu, siswa juga sebaiknya dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tersebut tidak merasa bosan.

Namun, kebanyakan model pembelajaran masih bersifat konvensional dimana guru lebih terlibat aktif dibandingkan siswa. Guru terus menerus menyampaikan informasi sementara siswa mendengarkan dengan pasif. Hal ini selain membuat siswa merasa bosan, juga membuat siswa tidak memahami hubungan materi dengan dunia nyata. Hal ini pada akhirnya dapat menyebabkan kemampuan belajar siswa menurun. Menurut Uno (dalam Istarani, 2011 : 3) “pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok”.

Zaini dkk (2008 : 1) berpendapat bahwa :
“dengan belajar aktif, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini, biasanya peserta akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan”.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif yaitu model pembelajaran *Index Card Match*. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif

memecahkan masalah yang diberikan guru secara mandiri, sehingga materi lebih lama tersimpan di dalam benak siswa. Model pembelajaran ini juga dapat dikatakan menyenangkan karena mengajak siswa belajar sambil bermain.

Berdasarkan hasil observasi penulis, guru di SMA Katolik 2 Kabanjahe masih menggunakan metode konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan guru yang lebih besar dibandingkan siswa. Hasil belajar siswa juga dapat dikatakan rendah. Di kelas XI IPS – 1 hanya ada 10 orang siswa yang melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai melampaui 75 dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 35 orang. Di kelas XI IPS -2 hanya ada 5 orang siswa yang melampaui KKM dari keseluruhan jumlah siswa sebanyak 35 orang.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang sesuai dengan kriteria diatas yaitu model pembelajaran *Index Card Match*. Model Pembelajaran *Index Card Match* yaitu salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar – mengajar. Model ini diterapkan dengan berkelompok. Dalam model ini guru menyiapkan kertas kecil yang berisi soal dan jawaban sebanyak jumlah siswa. Siswa diminta untuk mengambil kertas kecil tersebut dan mencocokkannya dengan soal atau jawaban yang sesuai.

Untuk itu, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*. Model pembelajaran ini melatih siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa diminta mencocokkan soal dengan jawaban mengenai materi yang dipelajari. Dalam metode ini siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan,

memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar juga harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras. Hal ini sesuai dengan karakteristik akuntansi yang menuntut siswa untuk berfikir keras, mengerjakan banyak latihan, serta terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah persamaan dasar akuntansi. Persamaan dasar akuntansi merupakan materi yang memerlukan pemahaman mengenai konsep keseimbangan antara jumlah debit dan kredit serta akun – akun apa saja yang mempengaruhi berkurang atau bertambahnya jumlah debit dan kredit. Model pembelajaran *index card match* mampu mendukung siswa untuk memahami konsep ini dengan lebih baik karena model pembelajaran ini memberi kesempatan pada siswa untuk bertukar pendapat, menanggapi pemikiran siswa yang lain, dan terlibat secara mental dan fisik dalam proses belajar mengajar sehingga siswa lebih lama mengingat konsep ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengangkat masalah ini ke dalam suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Katolik 2 Kabanjahe T.P 2016 / 2017.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengemukakan identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Hasil belajar akuntansi di kelas XI IPS SMA Katolik 2 Kabanjahe rendah
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS di SMA Katolik 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2015 / 2016?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS di SMA Katolik 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2016 / 2017 ?

4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Index Card Match* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas XI IPS SMA Katolik 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2016 / 2017 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Index Card Match* dan model pembelajaran pembandingnya adalah model pembelajaran konvensional
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi kelas XI IPS SMA Katolik 2 Kabanjahe T.P 2016 / 2017 dengan metode *pre test* dan *post test*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Katolik 2 Kabanjahe T.P 2016 / 2017

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Katolik 2 Kabanjahe T.P 2016 / 2017

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam hal pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Katolik 2 Kabanjahe.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru SMA Katolik 2 Kabanjahe tentang pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS di SMA Katolik 2 Kabanjahe.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

